

**PENGEBANGAN MODEL PBL MELALUI METODE FIELDTRIP UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA
KELAS III SDN 24 BANDA ACEH**

Waridah*¹, Siti Mayang Sari², Helminsyah³

^{1,2,3}Universitas Bina Bangsa Getsempena

Abstrak

Pendidikan di Indonesia memiliki posisi strategis bagi kemajuan bangsa, khususnya berkaitan dengan ketersediaan sumber daya manusia yang berkualitas. Sekolah menjadi salah satu tempat berlangsungnya proses belajar dan mengajar. Guru merupakan fasilitator pengajar yang dibutuhkan siswa dalam pendidikan. Upaya mencapai tujuan pendidikan nasional, guru memilih metode mengajar tepat dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur, diharapkan siswa dapat menerima dan memahami dengan baik apa yang diajarkan oleh guru. Penelitian pengembangan ini merupakan penelitian R&D *Research & Development* dengan penelitian kuantitatif deskriptif. Tujuan penelitian pengembangan ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 3 SDN 24 banda aceh melalui metode fieldtrip menggunakan model PBL (Problem Based Learning). Pengembangan ini diperoleh hasil data observasi awal dan akhir melihat tingkat keberhasilan siswa dalam pembelajaran IPA materi perkembangan dan pertumbuhan pada tumbuhan. Hasil data peningkatan belajar melalui metode fieldtrip dilaksanakan dengan baik dan di atas nilai KKM 94,1. Berdasarkan data tersebut, maka tingkat kevalidan diperoleh melalui data instrument ahli media dengan skor 5,5 kategori sangat valid dan data instrument ahli Bahasa diperoleh 5,3 kategori sangat valid. Persentase dari nilai hasil belajar siswa diperoleh dari nilai hasil belajar siswa melalui instrument kepraktisan yaitu 70% dengan kategori praktis dan dikembangkan. Hasil belajar melalui evaluasi pembelajaran IPA diperoleh 94% dengan kategori sangat meningkat.

Kata kunci : problem based learning, fieldtrip dan hasil belajar

Abstract

Education in Indonesia has a strategic position for the progress of the nation, particularly in relation to the availability of quality human resources. School is a place where the process of learning and teaching takes place. The teacher is a teaching facilitator needed by students in education. In an effort to achieve national education goals, the teacher chooses the right teaching method and implements it in accordance with the procedure, it is expected that students can accept and understand well what is being taught by the teacher. This development research is R&D Research & Development research with descriptive quantitative research. The purpose of this development research is to improve the learning outcomes of grade 3 students at SDN 24 Banda Aceh through the field trip method using the PBL (Problem Based Learning) model. This development was obtained from the observation of the initial and final data to see the level of

* waridahhh08@gmail.com

success of students in learning science material on the development and growth of plants. The results of increasing learning data through the field trip method were carried out well and above the KKM score of 94.1. Based on these data, the level of validity was obtained through the media expert instrument data with a score of 5.5 very valid categories and the linguist instrument data obtained 5.3 very valid categories. The percentage of the value of student learning outcomes is obtained from the value of student learning outcomes through practical instruments, namely 70% in the practical and developed category. Learning outcomes through the evaluation of science learning obtained 94% with a very improved category.

Keywords: *problem based learning, field trips and learning outcomes.*

PENDAHULUAN

Belajar merupakan proses yang kompleks yang terjadi pada siswa sepanjang hidupnya. Proses belajar akan terjadi apabila ada interaksi antara siswa dengan lingkungannya., Belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja, (S. M. Sari et al., 2019). Sekolah menjadi salah satu tempat berlangsungnya proses belajar dan mengajar kegiatan belajar mengajar yang secara umum menjadi tanggung jawab pemerintah sesuai undang-undang. Peranan pemerintah dalam menyelenggarakan sekolah berbentuk keterlibatan penentuan sistem dan isi pendidikan. Upaya mencapai tujuan pendidikan nasional, guru memilih metode mengajar tepat dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur, diharapkan siswa dapat menerima dan memahami dengan baik apa yang diajarkan oleh guru.(Sofyan, 2019)

Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) sering disebut PBL adalah salah satu model pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan cara menghadapkan siswa dengan berbagai masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari (Widodo, 2017). Dalam penerapan model pembelajaran yang betumpu pada penyelesaian masalah atau Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menetapkan topik masalah yang relevan dengan materi pembelajaran walaupun sebenarnya guru sudah mempersiapkan materi dalam pelajaran. Pengembangan model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) diharapkan dapat memberikan latihan dan kemampuan kepada setiap siswa untuk dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran.(Nasution & Surya, 2017).

Data yang masih rendah pada siswa kelas III semester I di SDN 24 Banda Aceh tahun pelajaran 2021/2022 menuntun peneliti untuk melakukan penelitian tindakan, mengingat penelitian dilakukan di kelas maka penelitian ini disebut observasi awal. Penelitian ini bertujuan untuk untuk melihat nilai hasil belajar IPA siswa kelas III semester I di SDN 24 Banda Aceh tahun pelajaran 2021/2022 dengan penerapan model

pembelajaran Problem Based Learning. Dalam pelaksanaannya di dalam kelas, peneliti memberikan tahapan yang masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi/pengumpulan data diakhiri dengan tahap refleksi yang termasuk melakukan analisis terhadap data yang sudah diperoleh. Setelah data dikumpulkan melalui tes dan analisis awal menggunakan analisis deskriptif diperoleh hasil belajar siswa belum sesuai harapan tujuan penelitian ini. Data tersebut adalah data awal dimana siswa baru mencapai ketuntasan belajar 22,85% dengan rata-rata kelas 59,71 belum sesuai dengan nilai KKM. Nilai ketuntasan belajar di materi IPA dengan metode konvensional menjadi 37,14% dengan rata-rata kelas 62,57 belum terdapat nilai yang meningkat sesuai harapan yaitu ketuntasan mereka harus mencapai 97,14% dengan rata-rata kelas 73,14. Oleh karena itu peneliti berkesimpulan bahwa pembelajaran IPA akan meningkat dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning dengan metode fieldtrip sehingga mampu meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas III semester I di SDN 24 Banda Aceh tahun pelajaran 2022/2023 secara signifikan.

Terkait dengan permasalahan di atas terdapat suatu permasalahan di sekolah masih menggunakan metode konvensional sehingga perlu menggunakan metode pembelajaran yang lebih menarik untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada bidang studi IPA materi PBPT dengan guru kelas III SDN 24 Banda Aceh jumlah 30 jumlah siswa dan waktu pembelajaran berlangsung guru jarang membawa peserta didik belajar di luar kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Harapan peneliti dengan melalui metode pembelajaran fieldtrip ini dapat membantu konsentrasi siswa dalam proses pembelajaran di kelas III SDN 24 Banda Aceh.

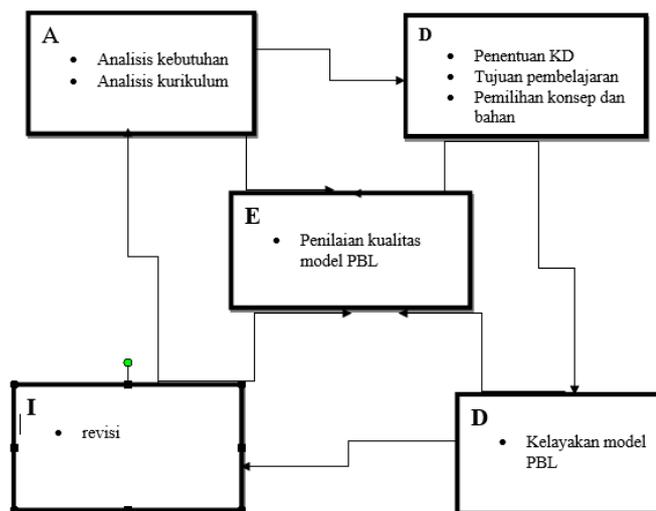
Metode fieldtrip merupakan metode dengan cara mengajar yang dilaksanakan membawa siswa ke suatu tempat atau obyek tertentu di luar sekolah untuk mempelajari atau menyelidiki sesuatu serta meninjau seperti lingkungan sekitar, lapangan bermain, taman dan sebagainya.(Hasan, 2022). Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan proses sains siswa dengan menggunakan metode fieldtrip. Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah studi literatur yang di peroleh dari beberapa jurnal, artikel, maupun prosiding yang bereputasi baik nasional maupun internasional. Metode fieldtrip dapat meningkatkan pembelajaran yang menarik untuk siswa serta dapat terlaksana secara maksimal.

Berdasarkan permasalahan yang terdapat di sekolah guru masih menggunakan metode konvensional sehingga perlu menggunakan metode pembelajaran yang lebih menarik untuk meningkatkan hasil belajar siswa, kemudian saya tertarik untuk

mengambil judul “pengembangan model PBL melalui metode fieldtrip untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas III SDN 24 Banda Aceh dengan jumlah 30 siswa.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian pengembangan (Research & Development). Research & Development (R&D) adalah metode penelitian yang dilakukan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji efektifitas produk tersebut Sugiyono dalam (Ardini & Sumardi, 2022). Dalam (Purwati et al., 2017) menjelaskan penelitian dan pengembangan merupakan sebuah pendekatan penelitian untuk menghasilkan produk baru tau menyempurnakan produk yang sudah ada. Penelitian pengembangan ini menggunakan metode ADDIE.(Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluasi), yang memacu pada proses-proses utama dari proses pengembangan sistem pembelajaran.



Gambar 1 Metode ADDIE

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang terdiri dari: Observasi, angket dan tes. Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui kelayakan model PBL yang sudah di nilai oleh validasi ahli. Untuk menganalisis data kepraktisan penelitian ini menggunakan. Simang, Efendi dan Gagaramusu dalam (D. W. Sari et al., 2021).

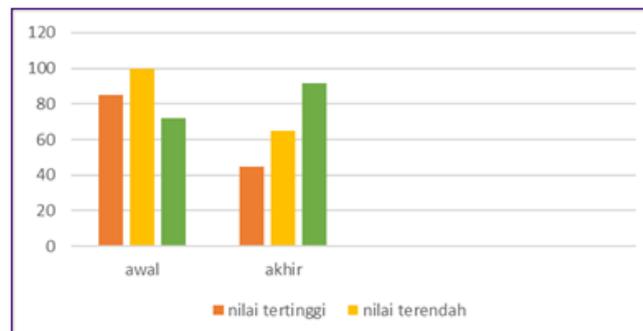
$$\text{Persentase (P)} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 24 Banda Aceh, yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan model PBL melalui metode fieldtrip pada kelas III. Model PBL melalui metode fieldtrip ini diterapkan dalam pembelajaran IPA.

1. Hasil observasi siswa tahun 2021/2022.

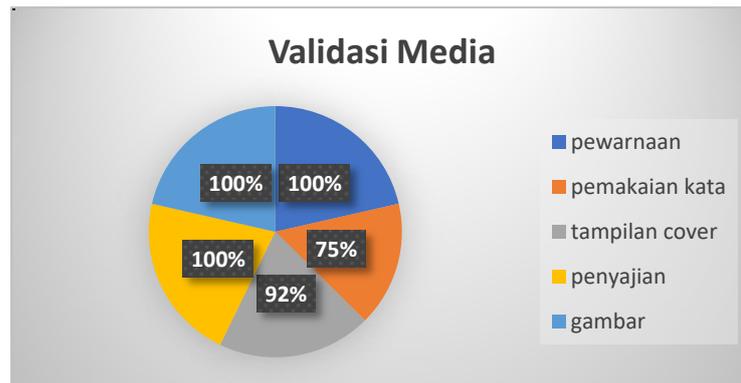
Hasil observasi awal dan akhir yang telah dilaksanakan peneliti terdapat jumlah nilai 2154 dan 2755 dengan rata-rata 71,8 pada observasi awal dan observasi akhir dengan rata-rata 91,38. Nilai tertinggi pada observasi awal 85 dan pada observasi akhir setelah elanjutnya nilai terendah pada observasi awal 45 dan observasi akhir 65. Maka observasi awal belum terjadi ketuntasan minimal untuk siswa kelas 3 dengan pembelajaran ipa pada materi perkembangbiakan pada tumbuhan. Maka nilai ketuntasan minimal siswa pada pembelajaran IPA dengan materi perkembangbiakan pada tumbuhan memperoleh nilai lebih dari nilai KKM 75 yaitu dengan nilai tertinggi 100. Maka observasi awal dengan menggunakan metode konvensional belum terjadi peningkatan secara signifikan sesuai dengan nilai KKM 75. Setelah pembelajaran menggunakan model PBL melalui metode fieldtrip maka hasil pembelajaran siswa terjadi peningkatan yang signifikan di atas nilai KKM. Terkait dengan uraian di atas, maka dapat disimpulkan melalui grafik di bawah ini:



Gambar 2 grafik observasi awal dan akhir

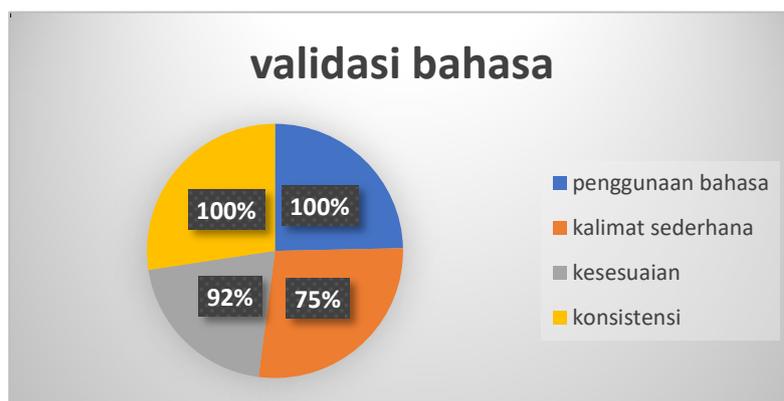
2. Hasil validasi

Validasi dilakukan untuk mengetahui kualitas produk. Berikut merupakan diagram hasil validasi ahli media:



Gambar 3 diagram validasi media

Berdasarkan grafik diatas terdapat indicator pewarnaan mendapat presentase sebesar 100%, pemakaian kata sebesar 75%, tampilan cover memperoleh persentase 92%, sedangkan penyajian dan gambar berpresentasekan 100%. Selanjutnya merupakan diagram validasi ahli Bahasa :



Gambar 4 validasi Bahasa

Berdasarkan grafik di atas, hasil validasi Bahasa pada poin penggunaan Bahasa memperoleh persentase sebesar 90%, kalimat sederhana dan konsistensi mendapatkan persentase 100%, pada aspek kesesuaian berpresentasekan 75%. Aspek kesesuaian merupakan hasil presentase terendah dan aspek kalimat sederhana beserta konsisten merupakan hasil persentase tertinggi.

3. Hasil implementasi model pbl

Implementasi model pbl melalui metode fieldtrip pada pembelajaran ipa materi perkembang pada tumbuhan menggunakan percobaan melihat, mengamati, pertumbuhan dan perkembang pada kacang hijau menjadi tumbuhan yang berkecambah dan berkembang menjadi tumbuhan kacang hijau. Berdasarkan hasil

implementasi model pbl melalui metode fieldtrip mendapatkan respon siswa dari 30 siswa meraih persentase 99% . Menurut arikunto dan cepi (2009), 99% berkriteria sangat praktis.

4. Hasil evaluasi

Hasil evaluasi dari model pbl melalui metode fieldtrip yang digunakan pada pembelajaran IPA kelas III C di SDN 24 Banda Aceh berjumlah 30 orang memperoleh persentase 94% dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 80.

KESIMPULAN

Pada hasil penelitian observasi awal memperoleh presentase sebesar 72% dan observasi akhir meraih presentasi sebesar 92%. Pada validasi media oleh ahli media memperoleh hasil 92% dan mendapat nilai rata-rata 3,66 dengan kategori "Sangat Valid", sedangkan hasil validasi bahasa oleh ahli Bahasa memperoleh nilai 87,5% mendapat nilai rata-rata 3,5 kategori " Sangat Valid" dapat di implementasikan. Pada hasil implementasi menggunakan medel pbl melalui metode fieldtrip menghasilkan persentase sebesar 99%. Dan hasil evaluasi model pbl melalui metode fieldtrip mendapatkan persentase sebesar 94%. Berdasarkan hasil validasi yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa model PBL melalui metode fieldtrip untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas III C SDN 24 Banda Aceh dinyatakan berpengaruh.

REFERENSI

- Ardini, J. P., & Sumardi, S. (2022). Pengembangan Media Interaktif Software Prezi pada Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(02), 258-266. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v2i02.1609>
- Hasan, H. (2022). Penerapan Metode Field Trip dalam Menulis Puisi Siswa Kelas X. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 2(1), 27-33. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v2i1.135>
- Nasution, N. R., & Surya, E. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika Siswa. *Jurnal Mahasiswa PPS*, 1(1), 98-102. https://www.researchgate.net/profile/Nurul-Rafiqah-Nasution/publication/320726603_Penerapan_Model_Pembelajaran_Berbasis_Masalah_Problem_Based_Learning_Terhadap_Kemampuan_Berpikir_Kreatif_Matematika_Siswa/links/59f7e61ca6fdcc075ec7c5fb/Penerapan-Model-Pemb
- Purwati, D., Ardiyansah, L. D. S., Zulhidayati, I., & Suryani, L. (2017). Pengembangan Buku Ajar Menulis Suku Kata Bagi Guru Pengampu Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SD 1 Teniga. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 3(2), 245.
- Sari, D. W., Subayani, N. W., & Marzuki, I. (2021). Development of Solar System

- Simulator Media for Elementary Schools. *Journal Universitas Muhammadiyah Gresik Engineering, Social Science, and Health International Conference (UMGESHIC)*, 1(2), 776. <https://doi.org/10.30587/umgeshic.v1i2.3450>
- Sari, S. M., Amelia, C., Syukri, M., & Lubis, A. (2019). Terapan Multimedia Meningkatkan Hots Dan Hasil Belajar Siswa Sd Melalui Model Inkuiri Terbimbing. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*, 3, 834–837. <http://semnasfis.unimed.ac.id2549-435x>
- Sofyan, F. A. (2019). Implementasi Hots Pada Kurikulum 2013. *Inventa*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.36456/inventa.3.1.a1803>
- Widodo, S. (2017). Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Melalui Isu-Isu Sosial Ekonomi Pasca Penggenangan Waduk Jatigede Dalam Pembelajaran Ips Di Smpn 2 Wado Kabupaten Sumedang Kelas Viii C. *International Journal Pedagogy of Social Studies*, 1(2), 275. <https://doi.org/10.17509/ijposs.v1i2.4712>